

## THE EFFECT OF DEMOGRAPHIC FACTORS, FINANCIAL LITERATURE, AND FINANCIAL ATTITUDES ON THE FINANCIAL WELL-BEING OF SAVINGS AND LOAN COOPERATIVE MEMBERS IN SUBANG DISTRICT

M. Ramdan Gumelar<sup>1</sup> Nurul Adzra Nabilah<sup>2</sup> Rianiva Laela Permana<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

<sup>2</sup> STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia

<sup>3</sup> STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia  
nuradzra.nabila72@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 17-09-2023

Tgl. Diterima : 31-10-2023

Tersedia Online : 30-11-2023

#### Keywords:

*Demographic factors, financial literacy, financial attitudes, financial well-being.*

### ABSTRACT

This research aims to determine the influence of demographic factors, financial literacy, and financial attitudes on financial well-being, both partially and simultaneously. The data used in this research is primary data by distributing questionnaires in the form of a Google form. The method used in sampling was the probability sampling method with a simple random sampling technique and the number of samples in this study was 100 respondents who were members of cooperatives in Subang Regency. The data was processed using data quality testing methods, classical assumption testing, multiple regression analysis, and hypothesis testing.

The results of the research show that partially the demographic factor variables have a negative effect on financial well-being, while the financial literacy and financial attitude variables have a positive effect on financial well-being. Simultaneously, the results of this research show that demographic factors, financial literacy and financial attitudes have a positive effect on financial well-being.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Masyarakat Indonesia di era globalisasi ini sedang mengalami

tantangan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti peningkatan standar gaya hidup yang tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan standar

hidup menjadi tinggi adalah adanya perubahan kondisi ekonomi seperti kenaikan biaya hidup. Setiap orang memiliki kondisi ekonomi yang berbeda dan sangat ingin memenuhi kebutuhan hidup dalam menjalankan kehidupan (Salsabila, A. & Hapsari, M. T., 2022). Kondisi ekonomi merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan kesejahteraan hidup khususnya dalam segi keuangan.

Kesejahteraan erat kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan. Manusia memiliki kebutuhan hidup yang beragam, tidak terbatas, dan harus dipenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Ketika kebutuhan hidup dapat terpenuhi tanpa terkecuali maka kesejahteraan dapat tercapai. Menurut Muir et al (2017) dalam jurnal (Trisuci, I., 2023) kesejahteraan keuangan terwujud ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan. Menurut Rosni (2017) dalam jurnal (Salsabila, A. & Hapsari, M. T., 2022), kesejahteraan dapat diartikan seperti seseorang yang akan merasa bahagia, nyaman dan damai jika segala kebutuhan hidupnya terpenuhi. Setiap orang ingin mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah tercapainya kesejahteraan hidup.

Indonesia memiliki berbagai jenis perusahaan yang berperan dalam peningkatan ekonomi dan pembangunan nasional, salah satunya yaitu Koperasi. Koperasi dikenal sebagai suatu bentuk perusahaan yang bukan milik perseorangan dan bukan milik investor tetapi milik anggota. Dengan adanya koperasi, perekonomian di Indonesia berkembang semakin baik, sehingga dapat memajukan usaha bersama dan mensejahterakan kehidupan anggotanya. Pada dasarnya koperasi dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan dana atau modal. Modal ini digunakan untuk mendapatkan keuntungan yang efisien. Koperasi merupakan gerakan ekonomi masyarakat Indonesia yang mempunyai tugas dan tanggung jawab mensejahterakan seluruh anggota yang berkaitan dengan koperasi, dengan cara memenuhi semua kebutuhan yang layak dan memadai. Sesuai dengan landasan dan asas menurut UUD 1945 pasal 33 ayat 1, yang menyatakan bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi telah menjadi salah satu elemen penting yang berperan sebagai pelaku ekonomi yang memberikan pengaruh kuat pada peningkatan ekonomi dan pembangunan nasional selain Bank Indonesia dan Bank Konvensional maupun Swasta. Koperasi yang bergerak

dibidang simpan pinjam memberikan kredit atau pinjaman kepada anggotanya dengan bunga yang serendah-rendahnya. Koperasi Kredit atau Credit Union (CU) merupakan salah satu jenis koperasi yang telah berkembang pesat di Indonesia. Lembaga keuangan ini memiliki ciri khusus yaitu dimiliki dan dikelola sendiri oleh anggotanya dengan tujuan mensejahterakan anggota (Lupiana, F & Purwanti, A. L., 2023)

Kesejahteraan finansial dan masalah keuangan adalah dua faktor Penting yang menentukan kualitas hidup. Kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gutter & Copur (2011) dalam jurnal (Wulansari, N. 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan antara lain karakter demografi, karakter keuangan, disposisi keuangan, pendidikan keuangan, dan perilaku keuangan. Sedangkan, menurut Zulfiqar & Bilal (2016) dalam jurnal (Wulansari, N. 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut peneliti menggunakan tiga faktor yang dianggap mampu mempengaruhi kesejahteraan keuangan diantaranya adalah faktor demografi, literasi keuangan, dan sikap keuangan.

Faktor demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Menurut

Aminatuzzahra (2014) dalam jurnal (Puspita, E. E. 2020), mengatakan bahwa faktor demografi biasanya faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Faktor demografi terdiri dari gender, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Perbedaan gender, usia serta tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan finansial seseorang.

Untuk mencapai kesejahteraan finansial diperlukan juga pengetahuan finansial. Karena selain dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup di kondisi ekonomi yang seperti ini, seseorang juga harus mampu mengelola keuangan agar memiliki kondisi keuangan yang sehat dan bermanfaat untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Dalam hal ini literasi keuangan merupakan hal penting untuk mencapai kesejahteraan seseorang. Moein Addin et al. (2016) berpendapat bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan individu dan menjauhkan individu dari rasa kekhawatiran keuangan. Menurut Aulia (2019) rendahnya literasi keuangan akan berdampak terhadap keputusan keuangan yang akan diambil, karena adanya perbedaan dalam menganalisis dan memahami alternatif keuangan serta perencanaan keuangan di masa depan. Hal-hal tersebut tentu saja akan

berpengaruh terhadap kesejahteraan keuangan seseorang.

Pemahaman akan pengetahuan keuangan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan masyarakat sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai. Berdasarkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 29,7% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang memadai terhadap produk dan layanan keuangan. Padahal 67,8% masyarakat Indonesia telah menggunakan produk dan layanan keuangan (OJK, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan produk keuangan tapi tanpa dibekali dengan pemahaman jasa keuangan yang memadai. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah. Rendahnya pengetahuan keuangan masyarakat menyebabkan Otoritas Jasa Keuangan melakukan upaya untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat di Indonesia. Upaya ini dilakukan agar meningkatnya pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia, karena semakin besar pengetahuan keuangan, semakin baik pula kesejahteraan keuangan mereka. Semakin baik literasi keuangan dan kesejahteraan keuangan atau pelaku usaha maka akan mempermudah dalam mengelola keuangannya. Kemudian

literasi keuangan juga mempermudah individu dan pelaku usaha memperoleh kesejahteraan keuangan secara baik.

Faktor lain yang mempengaruhi perbedaan tingkat kesejahteraan seseorang adalah sikap keuangan, karena setiap orang memiliki perilaku atau sikap yang berbeda terhadap keuangannya. Sikap keuangan itu sendiri merupakan tanggung jawab masing masing individu, karena orang tersebut yang akan mengelola keuangan pribadinya dan menikmatinya sendiri. Menurut Purwanti (2021) Saat ini masyarakat Indonesia sangat konsumtif sehingga memiliki sikap yang tidak bertanggung jawab terhadap keuangannya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi serta perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk di masa yang akan datang. Sikap konsumtif seseorang akan berdampak buruk dan berpengaruh pada kegiatan menabungnya, karena mempunyai jiwa yang konsumtif seperti sangat ingin memenuhi keinginannya daripada kebutuhannya, dan pada akhirnya akan mendorong seseorang tersebut untuk berutang yang berlebih. Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan yang baik sangat penting karena akan berdampak pada kesejahteraan keuangan setiap individu.

Kesejahteraan keuangan dapat tercapai ketika seseorang memiliki pemahaman keuangan yang baik dalam membuat keputusan keuangan yang sehat

(Atkinson & Messy, 2012). Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi karena masalah pendapatan saja. Kesulitan keuangan juga dapat terjadi ketika salah dalam mengelola keuangan. Adanya literasi keuangan akan membantu seseorang dalam mengatur perencanaan keuangan, dan cara bersikap untuk mengatur dan mengelola keuangan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Demografi, Tingkat Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial Anggota Koperasi Di Kabupaten Subang”**.

## **KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Akuntansi Keprilakuan**

Akuntansi perilaku adalah cabang akuntansi yang mempelajari hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi Siegel, G. et al. (1989) dalam jurnal (Hidayati, A. 2002). Istilah sistem akuntansi di sini dipahami dalam arti luas mencakup semua desain alat pengendalian manajemen, termasuk sistem kontrol, sistem penganggaran, desain akuntansi pertanggungjawaban, desain organisasi, seperti desain desentralisasi atau terpusat, desain pengumpulan biaya, desain evaluasi kinerja, dan pelaporan keuangan. Secara

lebih rinci, ruang lingkup akuntansi keprilakuan meliputi:

1. Mempelajari pengaruh perilaku manusia terhadap desain, konstruksi dan penggunaan sistem akuntansi yang diterapkan di perusahaan, yaitu pengaruh sikap manajemen dan gaya kepemimpinan terhadap sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi.
2. Mempelajari pengaruh sistem akuntansi terhadap perilaku manusia, yaitu bagaimana sistem akuntansi mempengaruhi motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan dan kerjasama dalam pekerjaan
3. Metode memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk memodifikasinya, yaitu bagaimana sistem akuntansi dapat digunakan untuk mempengaruhi perilaku.

### **Koperasi**

#### **Pengertian Koperasi**

Kata koperasi diambil dari Bahasa Inggris, *co-operation* yang berarti kerja sama. Jadi sistem pengelolaan koperasi didasarkan pada asas kekeluargaan dan kehidupan berdemokrasi. Secara umum koperasi dapat diartikan sebagai kumpulan perusahaan yang dimiliki dan dikelola oleh para anggotanya. Berdasarkan Undang-undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian,

pada Pasal 1 dijelaskan, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasar prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan. Di Pasal 4 UU Nomor 25/1992 menyebut, empat fungsi dan peran koperasi, antara lain:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### **Jenis – Jenis Koperasi**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012, disebutkan bahwa jenis-jenis koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut.

#### 1. Koperasi Konsumen

Koperasi ini diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Mereka biasanya menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari seperti sembako atau alat tulis, sehingga sekilas terlihat seperti toko biasa. Bedanya, keuntungan yang didapat dari penjualan akan dibagikan kepada anggotanya. Selain itu, karena biasanya yang membeli dari koperasi konsumen adalah anggotanya juga, harga barang biasanya lebih murah daripada di toko biasa.

#### 2. Koperasi Produsen

Seperti namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi produsen barang dan jasa. Koperasi ini menjual barang produksi anggotanya, misalnya koperasi peternak sapi perah menjual susu sedangkan koperasi peternak lebah menjual madu. Dengan bergabung dalam koperasi, produsen dapat membeli bahan baku lebih murah dan menjual produknya dengan harga yang wajar.

#### 3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa hampir sama dengan koperasi konsumen, namun koperasi ini memberikan jasa atau pelayanan kepada anggotanya. Misalnya koperasi

jasa angkutan atau koperasi jasa asuransi.

#### 4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya. Tujuan koperasi ini adalah untuk membantu anggota yang membutuhkan uang segera dengan syarat mudah dan bunga rendah.

#### 5. Koperasi Serba Usaha

Beberapa koperasi menyediakan beberapa layanan sekaligus. Misalnya, selain menjual barang kebutuhan konsumen, koperasi tersebut juga menyediakan jasa simpan pinjam. Koperasi seperti ini disebut sebagai Koperasi Serba Usaha (KSU).

## Faktor demografi

Faktor demografi dapat menentukan tingkat kesejahteraan seseorang. Yang dimaksud dari faktor demografi ini adalah merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Faktor demografi adalah faktor yang melekat pada diri seseorang dan membedakan antara individu satu dengan yang lainnya. Faktor demografi terdiri dari gender, usia, tingkat pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, jabatan, dan pendapatan. Menurut

Aminatuzzahra (2014) dalam jurnal (Puspita, E. E. 2020), menyebutkan faktor demografi ialah faktor yang sudah melekat erat pada diri seseorang dan yang membedakan antar individu yang satu dengan individu yang lainnya. Perbedaan gender, usia serta tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan finansial seseorang.

Berikut Indikator Faktor Demografi :

#### 1. Gender

Gender merupakan perbedaan biologis antara laki laki dan perempuan. Dimana laki laki pada umumnya tertarik terhadap hal yang lebih menantang, cepat, praktis dan percaya diri. Sedangkan perempuan lebih berhati-hati, lambat, penakut.

#### 2. Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu usaha atau upaya pendewasaan manusia agar dapat mengembangkan potensi diri, sikap dan perilaku yang baik.

#### 3. Usia

Usia adalah ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin tua seseorang, maka akan senantiasa mengambil suatu keputusan tanpa banyak pertimbangan, begitupun sebaliknya.

## Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2016) literasi keuangan yaitu pengetahuan, kepercayaan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan tindakan laku guna menambah kualitas dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Pengentahuan mengenai literasi keuangan ialah kewajiban yang harus dipahami oleh setiap individu supaya terhindar dari berbagai masalah keuangan yang sering terjadi karena kurangnya pemahaman individu mengenai pengentahuan keuangan serta kebiasaan penggunaan keuangan yang buruk sehingga sering mengalami masalah keuangan. Menurut Susanti, (2013) dalam jurnal (Susanti, A. 2021) agar terhindar dari masalah keuangan maka literasi keuangan merupakan suatu hal mendasar yang dipahami oleh setiap individu.

Literasi keuangan digambarkan sebagai informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan dengan percaya diri dan mengelola sumber daya keuangan. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan keuangan serta memahami hubungan di antara keduanya adalah dua bagian dari literasi keuangan yang didasarkan pada pendidikan atau pengalaman masyarakat dengan konsep dan barang keuangan. Orang yang melek finansial akan tahu lebih baik daripada membelanjakan lebih dari pendapatan

bulanan mereka, yang akan membuat mereka memiliki tabungan yang cukup ketika pendapatan mereka menurun. Literasi keuangan telah diakui sebagai strategi untuk kesejahteraan keuangan. Berdasarkan pengertian tersebut literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai sebuah keterampilan dalam menentukan keputusan keuangan berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, sehingga dapat bermanfaat terhadap upaya pencapaian kesejahteraan keuangan, pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh atau berperan terhadap kesejahteraan keuangan (Aulia et al., 2019).

Dalam Herdinata, C., & Pranataasari (2020) dalam jurnal (Trisuci, I. 2023) literasi keuangan dibagi menjadi empat indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan keuangan dasar yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan resiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki.
2. Simpanan dan pinjaman tabungan adalah akumulasi dana yang

berlebih yang diperoleh dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan.

3. Proteksi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko keuangan, dengan cara pengumpulan unit-unit eksposur (exposure) dalam jumlah yang memadai, untuk membuat agar kerugian individu dapat diperkirakan. Kemudian, kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang tergabung.
4. Investasi adalah menyimpan atau menempatkan uang agar bisa bekerja sehingga dapat menghasilkan uang yang lebih banyak.

## Sikap keuangan

Sikap keuangan mencakup nilai dan pendapat seseorang tentang berbagai topik keuangan pribadi, seperti apakah menurut mereka menabung itu penting. Baik sikap positif maupun sikap negatif mempengaruhi kesejahteraan keuangan seseorang. Sikap keuangan merupakan pembentukan vital yang dapat meningkatkan niat menabung individu serta perencanaan keuangan yang berkelanjutan.

Menurut Pangeran (2012) dalam jurnal (Wulansari, N. 2019) sikap keuangan dapat diartikan sebagai kecenderungan psikologis yang

dinyatakan ketika mengevaluasi, setuju atau tidak setuju pada praktik manajemen keuangan. Zulfiqar & Bilal (2016) dalam jurnal (Wulansari, N. 2019) sikap keuangan yang positif adalah hasil dari melek finansial dan pada akhirnya menghasilkan kesejahteraan keuangan dan pemberdayaan ekonomi individu. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa sikap keuangan merupakan kecenderungan perasaan yang mendukung atau tidak mendukung terhadap keuangan pribadi yang dapat diaplikasikan dalam sikap yang tepat. Sikap keuangan memiliki pengaruh penting dalam kesejahteraan keuangan, sebab sikap akan menentukan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa menerapkan sikap keuangan yang tepat, kesejahteraan keuangan sulit untuk dicapai.

## Kesejahteraan Finansial

Kesejahteraan finansial secara konseptual digambarkan sebagai persepsi individu tentang situasi keuangan sehari-hari, kemampuan untuk mengatasi guncangan keuangan jangka pendek, dapat memenuhi tujuan keuangan mereka, dan fleksibilitas untuk membuat pilihan keuangan dan merupakan kegiatan dan layanan yang berhubungan dengan waktu luang dan rekreasi. Kesejahteraan finansial memerlukan keberlanjutan terhadap risiko yang tidak terduga dan

bergantung pada akumulasi tabungan selama periode waktu tertentu untuk memenuhi permintaan di masa depan.

Kesejahteraan keuangan merupakan keadaan ketika seseorang mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta memiliki uang yang tersisa, dapat mengendalikan keuangan mereka dan merasa aman secara finansial, sekarang dan di masa depan (Muir et al., 2017). Kesejahteraan keuangan dapat tercapai ketika seseorang memiliki pemahaman keuangan yang baik dalam membuat keputusan keuangan yang sehat (Atkinson & Messy, 2012) dalam jurnal (Wulansari, N. 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut kesejahteraan keuangan adalah suatu keadaan dimana seseorang merasakan bahagia dan bebas dari kekhawatiran terhadap masalah keuangannya, mampu memenuhi kebutuhan hidup serta memiliki uang yang tersisa, dan mampu mengelola keuangannya.

Kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gutter & Copur (2011) dalam jurnal (Wulansari, N. 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan antara lain karakter demografi, karakter keuangan, disposisi keuangan, pendidikan keuangan, dan perilaku keuangan. Sedangkan, menurut Zulfiqar & Bilal (2016) dalam jurnal (Wulansari, N. 2019) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

kesejahteraan keuangan yaitu literasi keuangan dan sikap keuangan.

Keuangan Menurut (Sabri et al, 2012) dalam jurnal (Wulansari, N. 2019) indikator kesejahteraan keuangan yaitu:

1. Uang yang ditabung adalah simpanan yang dimiliki oleh seseorang yang dapat digunakan pada masa yang akan datang.
2. Kondisi keuangan saat ini adalah suatu keadaan yang dialami seseorang yang berkaitan dengan keuangan yang dimilikinya saat ini.
3. Keterampilan mengelola keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan memanfaatkan uang agar tercapai keuangan yang sehat.

Pengukuran tingkat kesejahteraan dapat dilihat dengan mempertimbangkan kondisi seseorang, akan menghasilkan berbagai jenis kesejahteraan dengan karakteristik sesuai dengan kondisi individu tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data yang konkrit. Data penelitian ini berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk

menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono,2018).

## Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam *penelitian* ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka, dapat dihitung dan dapat dimasukkan dalam skala numerik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer, yaitu data yang langsung diterima dari berbagai Sumber data (Sugiyono,2018). Data yang dikumpulkan berupa data dari responden yang telah mengisi kuisisioner yang telah disebar kepada beberapa koperasi yang berada di kabupaten subang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan jawaban dari responden berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018 : 225). Tipe pertanyaan dalam kuesioner ada terbuka dan tertutup. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket tertutup, karena responden hanya memilih salah satu jawaban yang dianggap benar. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana data-data tersebut diukur menggunakan Skala Likert. Menurut

Sugiyono (2009), Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pandangan, serta persepsi responden terhadap suatu fenomenasosial.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 136), Populasi merupakan suatu objek atau subjek yang telah ditentukan peneliti sebagai sumber data penelitian yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota koperasi di Kabupaten Subang.

### 1. Sampel

Sugiyono (2018:137) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan peneliti bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena dana, waktu dan tenaga yang terbatas. Maka, peneliti menggunakan sampel yang benar benar mewakili populasi. Penelitian ini menggunakan rumus Cochran dalam Prof. Dr. Sugiyono (2018),

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari responden terkumpul. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan suatu alat statistika yaitu Microsoft Excell dan Statistical package for social science (SPSS 25).

### **Uji Kualitas Data**

Kualitas kuesioner harus dievaluasi terlebih dahulu sebelum disampaikan kepada responden yang sebenarnya. Prosedur pengujian kualitas data dipisahkan menjadi dua bagian yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas, yang akan digunakan untuk menguji setiap item pertanyaan pada kuesioner yang telah ditentukan peneliti.

#### **1. Uji Validitas**

Menurut Riduwan (2015) validitas adalah suatu parameter yang menunjukkan tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument. Dianggap valid karena menggunakan pengujian hipotesis apabila Corrected item total correlation lebih besar dari 0,05 atau Ketika nilai r-hitung lebih besar daripada r-tabel (Riduwan, 2015).

#### **2. Uji Reliabilitas**

Menurut Riduwan (2015) reliabilitas merupakan suatu instrumen yang dapat bisa dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data karena instrument tersebut dianggap baik. Dapat dianggap reliable jika dapat memberikan nilai Cronbach alpha sebesar  $> 0,60$ .

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data residual normal atau mendekati normal. Peneleti menggunakan grafik histogram dan grafik plot untuk mengetahui dengan pasti data yang dimiliki berdistribusi normal.

#### **2. Uji Heterokedastisitas**

Menurut Ghozali (2013) menyatakan bahwa : "Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah data dalam model regresi memiliki ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain."

#### **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independent yang memiliki model regresi, atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independent. Menurut (Ghozali) "uji multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (tolerance value) dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan nilai yang disyaratkan.

### **Uji Hipotesis**

#### **1. Regresi Linear Berganda**

Analisis linear berganda ini dimaksud untuk menguji data tentang pengaruh variabel bebas yaitu faktor

demografi (X1), Literasi Keuangan (X2), Sikap Keuangan (X3), dengan variabel terikatnya yaitu kesejahteraan finansial (Y). Sugiyono (2016) menyatakan bahwa "analisis regresi berganda merupakan regresi satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independent". Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kesejahteraan Finansial

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Faktor Demografi

X2 = Literasi Keuangan

X3 = Sikap Keuangan

$\varepsilon$  = Standar eror

## 2. Uji Koefisien Determinan ( $r^2$ )

Menurut (Ghozali, 2013) bahwa : "koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen" Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

## 3. Uji Simultan $f$

Menurut (Ghozali, 2013) uji statistik  $f$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimaksud dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independent"

## 4. Uji Parsial $t$

Menurut (Ghozali, 2013) "Uji statistic  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen".

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan hasil uji  $t$  (parsial) mengenai pengaruh faktor demografi terhadap kesejahteraan finansial menunjukkan nilai *coefficients*  $\beta$  positif sebesar 0,072 dengan nilai signifikan sebesar 0,337 > 0,05. Ada juga hasil perbandingan antara  $t$ -hitung dan  $t$ -tabel yang menunjukkan hasil  $t$ -hitung 0,964 <  $t$ -tabel 1,660. Maka secara parsial  $H_1$  ditolak atau tidak adanya pengaruh positif melainkan negatif antara faktor demografi dengan kesejahteraan finansial anggota koperasi di Kabupaten Subang.

Sehingga faktor demografi tidak mempengaruhi kesejahteraan finansial. Karena dalam menilai tingkat kesejahteraan finansial anggota koperasi tidak di tentukan oleh jenis kelamin, gender atau pun pendidikan seseorang melainkan ditentukan oleh tingkat pengetahuan seseorang terhadap literasi keuangan dan sikapnya kepada kondisi keuangannya.

## Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial

Berdasarkan hasil uji t (parsial) mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial menunjukkan nilai *coefficients*  $\beta$  positif sebesar 0,423 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ada juga hasil perbandingan antara t-hitung dan t-tabel yang menunjukkan hasil t-hitung  $4,589 > t$ -tabel 1,660. Maka secara parsial H2 diterima atau adanya pengaruh positif antara literasi keuangan dengan kesejahteraan finansial anggota koperasi di Kabupaten Subang.

Literasi keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial. Sehingga para anggota akan terhindar dari berbagai masalah keuangan yang sering terjadi karena kurangnya pemahaman individu mengenai pengetahuan keuangan serta kebiasaan penggunaan keuangan yang buruk sehingga sering mengalami masalah keuangan. Dengan meningkatkan kemampuan literasi keuangan akan dapat membuat keputusan keuangan dengan percaya diri dan mengelola sumber daya keuangandengan baik.

### **Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) mengenai pengaruh sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial menunjukkan nilai *coefficients*  $\beta$  positif sebesar 0,339 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Ada juga hasil

perbandingan antara t-hitung dan t-tabel yang menunjukkan hasil t-hitung  $3,647 > t$ -tabel 1,660. Maka secara parsial H2 diterima atau adanya pengaruh positif antara sikap keuangan dengan kesejahteraan finansial anggota koperasi di Kabupaten Subang.

Dengan demikian sikap keuangan yang baik para anggota koperasi pun akan sejahter dalam keuangan, sebab sikap akan menentukan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang atau anggota koperasi memiliki sikap keuangan yang baik dapat mengatur pengeluaran keuangan dengan baik, mengontrol kondisi keuangan, tidak membeli hal yang tidak berguna, memiliki tabungan atau simpanan, serta pemasukan dan pengeluarannya terperinci.

### **Pengaruh Faktor Demografi, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Kesejahteraan Finansial**

Hasil pengujian mengenai pengaruh faktor demografi, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial dalam penelitian ini menunjukkan nilai uji f lebih kecil dari signifikan 0.05 yaitu sebesar 0.000. Selain itu dilihat dari hasil perbandingan antara f-hitung dan f-tabel yang menunjukkan nilai f-hitung sebesar 29,353 sedangkan f-tabel sebesar 2,699 dari hasil tersebut terlihat bahwa f-hitung  $29,353 > f$ -tabel

2,699. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima karena secara bersama-sama atau secara simultan variabel faktor demografi, literasi keuangan dan Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan finansial.

Namun apabila dilihat dari nilai *adjusted R Square* (Koefisien Determinan) dapat diketahui sebesar  $0,462 \times 100\% = 46,2\%$ . Yang artinya pengaruh variabel faktor demografi (X1), literasi keuangan (X2), dan sikap keuangan (X3) memberi pengaruh atau kontribusi sebesar 46,2% terhadap kesejahteraan finansial (Y) dan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh factor lain. Sehingga hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dapat diterima, artinya factor demografi, literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial anggota koperasi di Kabupaten Subang.

## KESIMPULAN

### *Kesimpulan*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kesejahteraan finansial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel faktor

demografi tidak berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi. Artinya tua atau muda, laki-laki atau perempuan, berpendidikan atau tidak, semuanya tidak akan menjadi tolak ukur dalam kesejahteraan finansial seseorang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndou, A (2023) yang menunjukkan bahwa faktor demografi memiliki hubungan negative dengan literasi keuangan.

- b. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Artinya bahwa semakin baik tingkat pemahaman mengenai literasi keuangan yang dimiliki, maka akan terhindar dari berbagai masalah keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyani & Solichatun (2019) menunjukkan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan dengan kesejahteraan keuangan. Seseorang yang memiliki literasi keuangan akan terhindar dari berbagai permasalahan keuangan.
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Artinya bahwa sikap keuangan membuat seseorang sejahter

dalam keuangan, sebab sikap akan menentukan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luis, L., dan Nuryasman MN. (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif anatar sikap keuangan dengan kesejahteraan keuangan. Seseorang yang sikap keuangannya baik akan memiliki kebiasaan menabung, sehingga dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki sikap keuangan lebih cenderung mempunyai simpanan yang cukup untuk masa depan.

- d. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan dan koefisien determinan variabel faktor demografi, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan finansial. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan faktor demografi, literasi keuangan dan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan (Setiyani dan Solichatun, 2019; Stromback et al., 2017).

### **Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran

saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Peneliti lebih lanjut dapat meninjau atau mengulas kembali hasil penelitian yang sudah digunakan dalam penelitian ini untuk dikembangkan lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lain yang akan mampu untuk mendukung penelitian seperti pendapatan, tekanan keuangan, gaya hidup dan lain lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial.

### **REFERENCES**

- Aminatuzzahra. 2014. Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Aulia, N., Yuliati, L. N., dan Muflikhati, I. 2019. Kesejahteraan Keuangan Keluarga Usia Pensiun: Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Hari Tua, Dan Kepemilikan Aset. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(1), 38–51.
- Atkinson, A., dan Messy, F. 2012. Measuring Financial Literacy: Results The Oecd/ International Network On Financial Education (Infe) Pilot Study. Paris: Oecd.
- Gutter, M. S., dan Copur, Z. 2011. Financial Behaviors and Financial Well-Being of College Students :

- Evidence from a National Survey. *Journal of Family and Economic Issues*, 32, 699–714.
- Herdinata, C., dan Pranataasari, F. D. 2020. Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha mikro Kecil Dan Menengah. Depublish.
- Luis, L., dan Nuryasman MN. 2020. Pengaruh Pengendalian Diri, Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, Volume II No. 4/2020 Hal: 994-1004
- Lupiana, F. dan Purwanti, A. L. 2023. Peran Koperasi Kredit Indonesia Terhadap Penguatan Literasi Keuangan dan Perbaikan Perilaku Keuangan.
- Moein Addin, M., Nayebzadeh, S., Kalantari Taft, M., dan Mohammadi Sadrabadi, M. 2016. Financial Strategies And Investigating The Relationship Among Financial Literacy, Financial Well-Being, And Financial Worry. *European Online Journal Of Natural And Social Sciences*, 2(3(S)), 1279–1289.
- Muir, K., Hamilton, M., J.H, M., A., S., dan Saunders, P. 2017. Exploring Financial Wellbeing In The Australian Context. Australia.
- Mustafa, W. M. W., Islam<sup>1</sup>, A. Md., Asyraf<sup>1</sup>, M., Hassan, M. Md., dan Rahman, P. R. S. 2023. Pengaruh Sikap Keuangan, Literasi Keuangan dan Literasi Kesehatan terhadap Perencanaan Pensiun Keuangan Berkelanjutan: Peran Moderasi Penasihat Keuangan
- Ndou, A. 2023. Hubungan antara faktor demografi dan literasi keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Otoritas Jasa Keuangan. Perbankan. Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Indeks Literasi Dan Keuangan Meningkat.
- Sabri, M. F., Cook, C. C., dan Gudmunson, C. G. 2012. Financial well-being of Malaysian college students. *Asian Education and Development Studies*, 1(2), 153–170.
- Salsabila, A., dan Hapsari, M. T. 2022 , Pengaruh Pendapatan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga Di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar
- Setiyani, R., dan Solichatun, I. 2019. Financial Well-being of College Students: An Empirical Study on Mediation Effect of Financial Behavior. *KnE Social Sciences*, 3(11), 451.
- Siegel, G.; Marconi, dan Helena R. Behavioral Accounting. South-Western Publishing Co. 1989.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis
- Trisuci, I. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Jenis-Jenis Koperasi.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat 1 Tentang Perekonomian.
- Pangeran, P. 2012. Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada Aspek Perencanaan Keuangan. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(1), 35 50.
- Purwanti, 2021. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana

Dompert Digital Terhadap Financial Management Behavior (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa Di Pelita Bangsa).”*Jurnal Daya Saing* 7(1):57– 66

Zhang, Y., dan Chatterjee, S. 2023. Kesejahteraan Finansial di Amerika Serikat : Peran Literasi Finansial dan Tekanan Finansial

Zulfiqar, M., dan Bilal, M. 2016. Financial Wellbeing is the Goal of Financial Literacy. *Research Journal of Finance and Accounting*, 7(11), 94–103.